

## **IMPLEMENTASI MUSIK TRADISIONAL ULDAUL UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL (DISIPLIN DAN KERJA SAMA) PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUSTIKA PAKONG PAMEKASAN**

**Noer Ainiyah<sup>1</sup>, Siti Farida<sup>2</sup>**

[noerainiyah56@gmail.com](mailto:noerainiyah56@gmail.com)<sup>1</sup>, [dzikry.2015@gmail.com](mailto:dzikry.2015@gmail.com)<sup>2</sup>

**Universitas Islam Madura**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan musik tradisional uldaul untuk perkembangan sosial emosional (disiplin dan kerjasama) pada anak usia 5-6 tahun di TK Mustika Pakong Pamekasan. Metode penelitian yang di gunakan deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian peserta didik kelompok B TK Mustika yang terdiri dari 10 orang anak. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Implementasi musik tradisional uldaul merupakan salah satu pembelajaran yang sangat unik dan memiliki ciri khas tersendiri, sehingga mudah untuk menarik perhatian anak dalam mempraktekan atau memainkan musik tradisional tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi musik tradisional uldaul dalam pembelajaran di TK Mustika sangat membantu pada perkembangan sosial emosional yang meliputi disiplin dan kerjasama dalam suatu kelompok. Hal ini dapat dilihat ketika anak mendengarkan intruksi atau aturan dari guru dan anak mulai berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebayanya yang merupakan bentuk kerjasama dalam memainkan alat musik uldaul. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu guru sebagai fasilitator, kondisi peserta didik, media pembelajaran, dukungan dari wali murid.

**Kata Kunci:** AUD, Musik Tradisional Uldaual, Perkembangan Sosial Emosional.

### **ABSTRACT**

This research aims to describe how traditional uldaul music is applied to social emotional development (discipline and cooperation) in children aged 5-6 years at Mustika Pakong Pamekasan Kindergarten. The research method used was descriptive qualitative, with the research object being the 10 students in Group B of Mustika Kindergarten. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The application of traditional uldaul music is a very unique form of learning and has its own characteristics so that it easily attracts children's attention in practicing or playing this traditional music. The research results show that the application of traditional uldaul music in learning at Mustika Kindergarten really helps social emotional development which includes discipline and cooperation in groups. This can be seen when children listen to instructions or rules from the teacher and children begin to interact and collaborate with their peers, which is a form of cooperation in playing the uldaul musical instrument. Supporting factors in this activity are the teacher as facilitator, student conditions, learning media, support from students' parents.

**Keywords:** AUD, Uldaual Traditional Music, Social Emotional Development.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang di tujuhan kepada anak usia 0-6 tahun sebagai pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak supaya memiliki kesiapan untuk memasuki Pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan wadah untuk membantu merangsang otak anak, hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI No. 20

Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujuikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut (kemendiknas, 2012).

Pendidikan anak merupakan Pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia Depdiknas. Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Perkembangan anak usia dini sangatlah cepat, masa prasekolah merupakan masa kesempatan ideal bagi anak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapatkan Pendidikan yang baik sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan Lembaga-lembaga Pendidikan berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercapai generasi penerus yang tangguh (ananda, 2015).

Menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas harus diawali dengan pendidikan sejak dini dan untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan Lembaga Pendidikan anak usia dini di lingkungan sekitar kita, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan anak secara optimal. Pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan yang tingkatannya berbeda-beda dan perlu dikembangkan supaya nantinya bisa bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa. Salah satu tujuan Pendidikan adalah mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta terbentuknya karakter bangsa yang kuat. Pihak yang berperan penting dalam dunia Pendidikan serta memiliki peran untuk menanamkan Pendidikan karakter bagi setiap anak didik adalah Lembaga sekolah (kebudayaan, 2016).

Lembaga Pendidikan adalah Lembaga atau tempat berlangsungnya proses Pendidikan, dengan tujuan mengubah individu kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan factor penting yang harus di kelola dengan baik, karena dapat meningkatkan potensi peserta didik menjadi sosok sumber daya manusia (human resource) yang berkualitas bagi bangsa. Artinya, peran penting lembaga dalam pengembangan aspek Pendidikan sangatlah penting dan menentukan ke kesiapan anak memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya. Berbicara mengenai aspek Pendidikan, terdapat berbagai konsep ajar yang dapat diaplikasikan pada anak, salah satunya dengan mengenalkan dan mengajarkan anak mengenai kesenian.

Pendidikan seni yaitu menggunakan seni sebagai media dalam proses berlangsungnya pembelajaran dalam dunia Pendidikan. Ketika seni diposisikan sebagai media Pendidikan, seni tersebut harus mampu difungsikan untuk membelajarkan peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi pribadi, sosial, dan budayanya. Oleh karena itu, visi dan misi Pendidikan dengan menggunakan seni sebagai medianya harus diletakkan dalam kerangka membentuk segenap potensi manusia secara komprehensif menuju terciptanya manusia yang berbudaya (triyanto). Seni adalah kemampuan yang harus dikembangkan pada individu, seseorang mampu mengekspresikan dirinya dalam berbagai bentuk karya seni. Selain itu seni mengandung unsur keindahan yang mampu memenuhi kebutuhan emosional seseorang. Dengan demikian anak membutuhkan stimulasi dan dorongan dari luar dirinya supaya kebutuhan emosionalnya terpenuhi dengan baik, salah satunya dengan seni musik. Usia taman kanak-kanak adalah waktu yang tepat untuk

mulai mengajak mereka mengenal musik, karena pada rentang usia inilah perkembangan motorik kasar, halus dan sosial emosional anak sangat tepat untuk menerima stimulus yang diberikan, sehingga anak akan lebih mudah untuk mengenal berbagai alat musik dan memainkannya sendiri.

Pendidikan seni musik di PAUD dapat dijadikan sebagai salah satu jalan efektif dalam mengembangkan kemampuan auditory anak usia dini dan juga mengembangkan talenta serta sosial emosionalnya dan membina anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya. Pendidikan seni musik dapat dijadikan sarana ekspresi, imajinasi, kreatifitas dan apresiasi musik anak. konsep dasar seni musik pada anak meliputi kemampuan fisik, Bahasa, sosial emosional, dan kognitif. Tujuannya adalah lebih membantua anak untuk mampu mengungkapkan apa yang anak ketahui dan rasakan melalui seni. Pendidikan seni musik penting dilaksanakan di sekolah karena melalui Pendidikan musik dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas anak didik dalam pendewasaan.

Seni musik adalah suatu hasil karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni bentuk dan struktur lagu serta ekspresi sebagai satu kesatuan. Seni artinya kecil dan halus, karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa. Seni adalah segala usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan. Sedangkan arti kesenian adalah segala sesuatu yang mengenai atau berkaitan dengan seni. Sebagaimana dijelaskan dalam paradigma baru tentang otak seni merupakan kumpulan dari berbagai area keilmuan lainnya. Dengan demikian seni mengembangkan kemampuan kognitif anak yang menguntungkan anak didik dalam segala aspek Pendidikannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti perkembangan zaman.

Salah satu kegiatan di sekolah yang mampu membangun jati diri peserta didik sebagai masyarakat yang berkebudayaan serta membangun karakter dan perilaku cinta tanah air adalah kegiatan yang berhubungan dengan kesenian. Cinta tanah air harus di tanamkan mulai sejak dini, dengan memperkenalkan alat-alat musik tradisional agar anak dapat lebih mengetahui dan mencintai keunikan dari kekayaan budaya bangsa (zulaini, 2015). Tugas Lembaga Pendidikan sebagai bagian dari tugas pewarisan dari nilai-nilai kebudayaan untuk membentuk dan mengembangkan generasi baru menjadi orang-orang yang berbangsa dan berbudaya. Salah satu dari sekian unsur kebudayaan yang perlu diwariskan adalah kesenian tradisional. kesenian tradisional merupakan salah satu aset budaya yang perlu dipelihara dan diwariskan kepada generasi muda, terutama anak-anak usia sekolah. Hal ini senada dengan kajian terdahulu yang diteliti oleh yuni krisdayanti dari IAIN purwokerto bahwa disana peneliti menemukan kegiatan ekstrakurikuler drumband dan angklung, yang bertujuan memperkenalkan anak pada alat musik tradisional untuk melatih cinta tanah air sejak dini, diharapkan akan lebih mencintai warisan budaya ketimbang alat musik dari luar.

Seni musik tradisional merupakan salah satu unsur bawahan langsung yang membentuk isi kebudayaan satu kelompok masyarakat budaya tertentu yang perlu diwariskan melalui proses Pendidikan. Dalam dokumen kurikulum 2013, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2012:3) menyatakan bahwa melalui Pendidikan akan terjadi proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat tertentu. Musik tradisional menjadi suatu cetusan perasaan atau ekspresi melalui nada atau suara dari alat musik sehingga mengandung lagu atau irama yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya.

Seni musik tradisional di nusantara ini amat beragam dan tetap eksis pada masyarakat yang masih memelihara warisan- warisan leluhurnya. Musik tradisional sebenarnya tidak bersifat satgan atau tidak berubah, melainkan mengalami evolusi dalam waktu yang Panjang dan mencapai bentuknya yang mapan. Untuk memahami musik tradisional, maka dibutuhkan ketajaman rasa, pengetahuan luas, dan pengalaman yang memadai (astono, 2008). Maka dari itu adanya kegiatan seni musik sebagai tamabahan pembelajaran di sekolah sangatlah penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik, kemandirian dan juga mampu mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satunya adalah kegiatan yang berhubungan dengan seni musik yaitu musik tradisional uldaul, dimana musik uldaul tersebut adalah ciri khas budaya madura yang awalnya musik uldaul dulunya dikenal dengan sebutan musik tongtong.

Musik uldaul bagi masyarakat madura, merupakan fenomena seni (musik) tradisi yang mulai banyak diminati oleh masyarakat. Uldaul pada umumnya sebagai musik perkusi yang tidak banyak membutuhkan pengalaman musik dalam memainkannya. Fenomena uldaul sebenarnya merupakan pengembangan musik tongtong, yang sejak awal mrnjadi musik yang berciri khas madura yang dimainkan dengan pukulan monoton namun melahirkan irama dinamis sebagaimana musik-musik perkusi pada umumnya. Tong tong merupakan nama yang digunakan oleh sebagian masyarakat madura untuk menyebut sebuah instrument musik semacam kentongan yang terbuat dari bambu. Dalam masyarakat madura (bouvier, 2002), istilah tongtong digunakan sebagai penyebutan untuk satu kelompok alat musik sejenis kentongan dan sekaligus orkes yang terdiri dari kelompok tongtong.

Tongtong awal mulanya adalah sebuah alat komunikasi penanda bahaya yang berbentuk kendang besar, digantung di sebuah tempat atau desa dan tidak pernah dipindahkan dari tempatnya. Tongtong ini digunakan sebagai alat gaduh guna membangunkan makhluk hidup, baik manusia maupun binatang peliharaan saat gerhana bulan. Gerhana bulan dikala itu (Zaman Hindu) masih dianggap penyebab kesengsaraan karena gerhana bulan diibaratkan sebagai bulan yang sedang sakit. Fungsi pemukulan tongtong disini diibaratkan sebagai sajian tolak bala dari bahaya kesengsaraan masyarakat madura. Seiring berjalannya waktu penggunaan kentongan petugas ronda zaman kolonial dan penolak bala saat gerhana bulan pada zaman hindu beralih fungsi menjadi musik ritmis pada bulan Ramadhan. Penggunaanya dimaksudkan untuk membangunkan orang yang akan melaksanakan ibadah puasa atau sahur. Selanjutnya perilaku tersebut berkembang menjadi permainan musik ritmis yang dimainkan oleh golongan anak muda sebagai ajang berekspresi atau hiburan penghalang rasa Lelah.

Musik tongtong semakin berkembang menjadi musik uldaul (Anton, 2011). Istilah uldaul sendiri oleh masyarakat madura berasal dari gaul yang berkembang menjadi ulgaul dan menjadi fasih dengan sebutan uldaul. Musik uldaul merupakan pengembangan terhadap musik tongtong dari segi kuantitas, jenis instrumen, dan penggunaan teknologi. Kuantitas instrumen diartikan sebagai penambahan beberapa alat musik pendukung diantaranya adalah gamelan peking, kendang, gong, kenong, rebana, terompet, dan soundsystem sebagai penguat suara. Seiring berkembangnya instrument dan penggunaan teknologi, maka digunakanlah kereta dorong sebagai pengangkutnya. penempatan instrument pada kereta dorong dalam setiap kelompok musik berbeda-beda disesuaikan dengan konsep masing-masing.

Pendidikan yang paling mendasar yaitu bertujuan agar anak dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangannya, salah satunya perkembangan sosial emosional. Pada hakikatnya, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, maka yang paling penting harus di kembangkan adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan suatu

kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk bisa berinteraksi, tolong menolong, kedisiplinan, kerja sama baik dengan keluarga, teman sebaya atau lingkungan sekitarnya. Hakikat diciptakannya manusia sendiri yakni untuk saling berinteraksi, tolong menolong, disiplin, kerja sama dan lain sebagainya, sehingga keterampilan sosial ini harus dikuasai oleh masing-masing orang. Khususnya keterampilan disiplin dan kerjasama pada anak, karena disiplin termasuk perilaku sosial yang dibutuhkan anak. Dengan disiplin anak akan terbantu dalam menjalani aktivitas kerjasama dalam suatu kelompok.

Disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan tingkah laku moral pada anak, yaitu tingkah laku yang diterima dikelompoknya, tujuan disiplin adalah membentuk tingkah laku. Oleh karena itu harus sesuai dengan peran yang ditentukan oleh kelompok sosialnya. Adapun Kerjasama merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan bersama-sama baik itu dalam belajar, bermain yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan tujuan yang sama. Pada anak usia dini atau usia taman kanak-kanak, anak sudah mulai bisa dikelompokkan dengan teman sebayanya. Anak perlu dibelajarkan secara langsung dalam kehidupan mengenai tindakan-tindakan yang berkaitan dengan penanaman sikap (marijan, 2012). Dari sinilah sikap kerjasama harus ditanamkan dan dikembangkan dalam suatu pembelajaran yang nantinya dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan anak kedepannya. Dalam kegiatan belajar di kelas, tentunya disiplin dan kerjasama sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak didik. Karena di era milenial ini, anak didik cenderung banyak yang memiliki sikap egosentri, tidak memperdulikan teman disekelilingnya.

Salah satu Lembaga Pendidikan taman kanak-kanak mengaplikasikan kegiatan seni yaitu musik tradisional uldaul dalam kegiatan pembelajaran adalah TK MUSTIKA PAKONG PAMEKASAN. Taman Kanak-Kanak (TK) Mustika merupakan salah satu Lembaga yang berada dalam naungan satuan Dinas Kabupaten Pamekasan. Sebagai salah satu Lembaga yang bergerak dalam bidang Pendidikan terutama untuk anak usia dini, mempunyai peran yang sangat besar terutama dalam setiap pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, serta mewujudkan pembelajaran yang inovatif untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu tanggal 7 bulan oktober tahun 2023 di TK MUSTIKA PAKONG PAMEKASAN, melihat kegiatan dan pembelajaran di sekolah yang menarik perhatian peneliti yaitu adanya pembelajaran seni musik tradisional uldaul, dimana kegiatan tersebut sangat unik dan terinspirasi dari kesenian dan ciri khas budaya madura. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan anak-anak cenderung memiliki kemampuan sosial emosional yang baik, hal ini terlihat dari bagaimana kerjasama yang mereka tunjukkan saat memainkan musik uldaul. Adapun kedisiplinan yang mereka tunjukkan juga terlihat ketika mereka merapikan alat-alat musik yang telah mereka gunakan dengan tertib.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Musik Tradisional Uldaul Untuk Perkembangan Sosial Emosional (Disiplin dan Kerjasama) Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mustika Pakong Pamekasan”**.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan proses pengumpulan data yang menggambarkan sesuai dengan kejadian yang nyata dilapangan. Adapun data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar. Menurut pendapat moleong yang senada dengan bagdon dan taylor (1975) mengartikan bahwa penelitian kualitatif termasuk

metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang ditulis menggunakan kata yang mendetail.

Sugiyono (2016:9) mengemukakan bahwa, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan interpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi) data yang di peroleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan seputar fenomena yang terjadi saat pelaksanaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Singkat Yayasan TK Mustika Pakong Pamekasan**

TK Mustika Pakong Pamekasan berdiri pada tahun tanggal 01 agustus 1986, yang ditempatkan di miftahul ulum sumber bungur. Pertama kali didirikan oleh mahasiswa UNAIR Surabaya. Adapun jumlah muridnya dari tahun 1986-1987 sekitar 74 orang, pada waktu itu gurunya ibu lilis suryani sekaligus ditunjuk sebagai kepala sekolah. Setelah menempati di miftahul ulum sumber bungur selama 6 tahun lalu pindah ke TPA karena tempatnya mau di pakai kembali oleh pihak Yayasan. Selama 8 tahun di TPA pindah lagi ke rumah warga selama 4 tahun di kediaman alm. Hasiuddin sumber tengah desa lebbek. Setelah menempati rumah warga kami pindah ke balai desa lebbek, dan sudah di berikan izin oleh kepala desa, selama di balai desa sekitar 7 tahun kami bisa memperbaiki sarana dan prasana.

Pada tahun 2012 alhamdulillah bisa membangun sekolah sendiri, dan bisa ditempati sampai Sekarang ini. Jumlah siswa pada tahun 2011-2012 sebanyak 72 siswa dan di bagi menjadi dua kelas, yaitu kelompok A (34 siswa) dan kelompok B (38 siswa) dengan jumlah guru 4 orang sedangkan kepala sekolah tetap di pegang ibu lilis suryani. Pada tahun 2019 siswa mulai berkurang dengan jumlah 54, karena banyaknya saingan lembaga yang berdiri di wilayah sekitar. dengan demikian tidak menurunkan semangat ibu lilis suryani untuk terus mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik kedepannya. Alhamdulillah ada kemajuan dari sekolah kami bisa mendapatkan akreditasi B dari BAN PAUD PNF pada tanggal 29 november 2019.

Pada bab ini penulis akan membahas tentang analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah penulis tentukan sebelumnya. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang di peroleh penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara yaitu sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, sedangkan dokumentasi yaitu sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang telah di peroleh dari hasil observasi dan wawancara.

### **Identitas Lembaga**

1. Nama Sekolah : TKS MUSTIKA
2. NPSN/NSS : 607283632/0022052603162
3. Jenjang Pendidikan : TK
4. Status Sekolah : Swasta
5. Alamat : DS. LEBBEK
6. Nama Dusun : LAOK LORONG
7. Kode Pos : 69352
8. Kecamatan : PAKONG

9. Kabupaten : PAMEKASAN
10. Tahun Pendirian : 1986
11. Status Akreditasi : B
12. Status Kepemilikan : Yayasan
13. Tgl SK Operasional : 841/2415/432.301/2018

#### **Visi dan Misi Yayasan TK Mustika Pakong Pamekasan**

- a. Visi: Terwujudnya anak yang berakhlakul karimah, kreatif dan inovatif.
- b. Misi:
  1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.
  2. Melaksanakan pembelajaran yang PAKEM.
  3. Meningkatkan kreatifitas dan keterampilan anak.
  4. Membina anak agar sopan dalam berperilaku
  5. Menanamkan budaya disiplin, budaya bersih dan sehat.
  6. Menanamkan rasa percaya diri.
  7. Memiliki rasa penuh tanggung jawab.

#### **Implementasi Musik Tradisional Uldaul Untuk Perkembangan Sosial Emosional (Disiplin dan Kerjasama) Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Mustika**

Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam tercapainya proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran yang unik dapat memfasilitasi perkembangan dan kemampuan anak secara optimal. Dengan menggunakan musik sebagai sarana bagi seseorang dalam mengungkapkan mengungkapkan keinginan, ide, maupun perasaannya terhadap orang lain. Musik merupakan disiplin ilmu yang tidak baru sebagai bagian dari ilmu psikologi maupun musikologi. Peran musik adalah berupaya membentuk manusia Indonesia seutuhnya dengan cara memupuk rasa kebanggaan.

Menurut Gaston dan Djohan musik yaitu bentuk dari perilaku manusia yang unik, yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keunikan dari bunyi alat musik serta suara penyanyi membuat lagu mempunyai kekuatan psikologis untuk menggerakkan perasaan dan ekspresi emosi siapapun yang mendengarkannya. Sehingga mampu membuat pendengarnya senang sedih, nyaman, tenang dan lain sebagainya. Sebagian besar orang menyukai musik tak terkecuali anak-anak (Utomo, 2017). Maka dari itu adanya pembelajaran musik di sekolah sangatlah penting, untuk mengetahui kemampuan peserta didik serta mampu mengembangkan minat dan bakat anak. Salah satu kegiatan musik yaitu musik tradisional, dimana musik tradisional adalah ciri khas suatu budaya dan warisan dari para leluhurnya.

Musik tradisional uldaul merupakan musik dari ciri khas budaya madura, musik uldaul pada umumnya merupakan musik tongtong yang sejak awal menjadi musik yang berciri khas budaya madura dimainkan dengan pukulan monoton, namun melahirkan irama dinamis sebagaimana musik perkusi pada umumnya. TK Mustika Pakong Pamekasan mengaplikasikan pembelajaran musik tradisional uldaul, dimana kegiatan ini sebagai bentuk melestarikan budaya serta sebagai sarana pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan anak secara efektif. Dengan memperkenalkan alat musik tradisional uldaul dapat menarik minat dan bakat anak untuk melaksanakan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Mustika Pakong Pamekasan pada tanggal 7 oktober 2023, dapat diketahui bahwa musik tradisional uldaul sangat berpengaruh pada sosial emosional anak, tidak hanya itu antusias dan minat mereka dalam melaksanakan pembelajaran sangat membantu suksesnya proses pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang di lakukan oleh guru yaitu menggunakan beberapa tahapan yang meliputi:

### **1. Kegiatan Pembuka**

Kegiatan pembuka mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan ini diisi dengan absensi kehadiran siswa, membaca surat-surat pendek dan pengenalan tema, dan sub tema yang akan dibahas.

### **2. Kegiatan Inti**

Dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan inti berisi tentang bermain sambal belajar, dimana guru menyampaikan aturan main terlebih dahulu. Dalam aturan tersebut setiap anak masing-masing menggunakan satu alat musik Adapun alat musik tradisional uldaul yang dimainkan sebagian terbuat dari bahan bekas diantaranya yaitu: kentongan, ketipung, drum air, kecrekan, klenang. Pada kegiatan ini anak sangat antusias dalam melakukan permainan, sebelum permainan di mulai guru bernyanyi dengan lagu yang berjudul tanduk majeng

Ketika sampai pada reff nya maka anak-anak mulai memainkan musik dengan serempak.

### **3. Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup merupakan tahapan kegiatan terakhir dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Recalling di lakukan dengan cara menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan dan dibahas sebelumnya.
- b. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan musik tradisional uldaul. Supaya anak bisa mengungkapkan perasaan mereka ketika ditanyakan oleh guru.
- c. Mendiskusikan kegiatan apa saja yang telah di kerjakan. Dengan guru menanyakan kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini dan kegiatan apa yang paling di sukai oleh siswa.
- d. Menginformasikan kegiatan besok. Guru memberitahukan kepada anak yang berkaitan dengan besok, bahwa besok hari minggu libur.
- e. Membaca doa sebelum pulang.

Berdasarkan rancangan pembelajaran di atas, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 7 oktober 2023, yaitu bunda Lilis Suryani menuturkan bahwa di TK Mustika menyediakan berbagai macam APE, untuk dijadikan bahan pembelajaran seni di antaranya mewarnai, menempel, finger painting dan alat musik tradisional uldaul. Kepala sekolah menjadikan musik tradisional uldaul sebagai unggulan atau ciri khas dari sekolah tersebut karena untuk melestarikan budaya dan menumbuhkan rasa cinta tanah air sejak dini. Tidak hanya itu aspek perkembangan pada anak sangat penting dan berperan sangat baik dalam kegiatan pembelajaran tersebut, karena kegiatan perkembangan sosial emosional anak dapat terbantu dalam pelaksanaan kegiatan musik tradisional uldaul. Dalam kegiatan tersebut guru tidak mengalami kesusahan dalam proses pembelajaran karena terbantu dari semangat anak dan wali murid yang ikut menyumbangkan alat-alat musik yang dibutuhkan, seperti kentongan, drum air, alat pukul yang terbuat dari bahan alam dan bahan bekas. Selain itu alat musik lainnya ada kecrekan, ketipung dan klenang.

Pada tanggal 11 mei 2024 penulis melakukan penelitian tepat pada hari sabtu dimana kegiatan musik tradisional uldaul dilakukan satu minggu sekali. Seperti yang sudah tertera sebelumnya pada waktu observasi, pembelajaran di TK Mustika dilaksanakan seperti biasa yaitu:

1. Kegiatan awal, merapikan barisan di halaman sekolah persiapan kegiatan senam, setelah senam selesai siswa masuk kedalam kelas, kegiatan awal didalam kelas diisi dengan doa sebelum belajar, absensi kehadiran, membaca surat-surat pendek, dan memperkenalkan musik tradisional uldaul.



2. Kegiatan inti, siswa dengan tertib mengambil masing-masing alat musik yang akan dimainkan, diantaranya:

ZR dan RN memegang kecrekan

RK dan FB memegang ketipung

IC, DV, AB dan WI memegang kentongan

Ay dan FI memegang klenang

Dan sisanya seperti drum di pegang guru setelah itu guru memberikan intruksi aturan bermain, melakukan tes pukulan dari masing-masing alat yang akan dimainkan. Selanjutnya alat musik uldaul dimainkan yang diiringi dengan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh guru, adapun lagu-lagu tersebut yaitu lagu madura seperti tanduk majeng, keik bintang, dan juga di selingi dengan shalawat nariyah. Adapun salah satu lagu yang dinyanyikan sebagai berikut:

*Nga-pote, wa'la jere eta ngale*

*Reng majeng, tantongala pada mole*

*oh... mun-a-jelling, odikna o-reng majengan*

*A bental ombak, sapo angina salanjengan*

*Reff...*

bel berbunyi tanda istirahat. Setelah istirahat selesai masuk kelas.

3. Kegiatan penutup yang diisi dengan menanyakan perasaan selama kegiatan berlangsung, menanyakan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan, bercerita pendek yang berisi pesan dan kesan, membaca doa pulang.

Berdasarkan penelitian di atas hasil wawancara pada tanggal 2 maret 2024 yang dilakukan peneliti kepada guru kelompok B yaitu bunda santi S.Pd bahwa di sekolah ini tertarik pada musik tradisional uldaul untuk dijadikan bahan pembelajaran karena musik uldaul di desa mulai punah dan pihak sekolah ingin melestarikannya kembali dengan di terapkan kepada anak usia dini sebagai bentuk melestarikan budaya madura di era modern. Selain mengenalkan budaya juga bisa mengembangkan enam aspek perkembangan anak salah satunya, perkembangan sosial emosional yang meliputi disiplin dan kerjasama dengan teman sebaya. Pembiasaan disiplin yang guru terapkan pada kegiatan tersebut yaitu mengambil atau menaruh kembali masing-masing alat musik yang di mainkan ke tempat semula, dan disiplin mentaati aturan permainan yang di intruksikan oleh guru. Beliau juga menuturkan bentuk kerjasama yang di terapkan oleh anak saling berinteraksi dengan temannya untuk sambil beriringan ketika memainkan alat musik dengan tujuan membentuk kekompakan dan alunan musik yang indah.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan wali murid yakni ibu Laila, beliau menuturkan bahwa adanya pembelajaran musik tradisional uldaul di sekolah sangat mengapresiasi wali murid untuk membantu menyumbangkan alat musik yang sederhana, seperti yang terbuat dari bambu dan bahan bekas. Karena kegiatan ini juga menghibur dan anak semakin antusias dengan adanya kegiatan tersebut, tidak hanya itu wali murid dapat menyadari bahwa kemampuan anak juga bisa dari segi kegiatan seni nya bukan hanya di bidang akademiknya saja. Perkembangan sosial emosional anak juga dilakukan ketika di rumah dia bisa mengembalikan mainan yang sudah ia mainkan ke tempatnya karena pembiasaan di sekolah bisa diterapkan juga di rumah, untuk hal ini peranan orang tua juga penting. Semua argument yang disampaikan oleh wali murid membuktikan bahwa musik tradisional uldaul memiliki pengaruh yang sangat baik pada anak terlebih pada perkembangan sosial emosionalnya.

## **Diskusi**

Berdasarkan hasil uraian penelitian di atas diketahui bahwa implementasi musik tradisional uldaul di TK Mustika berjalan dengan baik, penerapan musik tradisional tersebut bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional. Semua pencapaian perkembangan anak tentu tidak terlepas dari guru di sekolah dengan menanamkan pembiasaan yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran musik tradisional uldaul, guru berperan penting dalam proses pembelajaran pada peserta didik dimana guru mendampingi anak untuk mencapai aspek perkembangan seperti sosial emosional yang meliputi disiplin dan kerjasama. Disiplin adalah bentuk sikap ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati, 2016).

Menurut Riski Ananda, 2018 dijelaskan bahwa indikator dari perkembangan sosial emosional anak yaitu anak yang memiliki kemampuan tingkah laku dalam bentuk positif saat berinteraksi atau berhubungan dengan teman sebaya maupun orang dewasa, memiliki empati bekerjasama serta dapat bertanggung jawab. Yusuf berpendapat bahwa kerjasama adalah sikap mau bekerjasama, artinya dapat diajak dalam menyelesaikan suatu kegiatan secara bersama dalam suatu kelompok (Yusuf, 2004).

Berdasarkan pendapat dari ahli yang relevan, perkembangan sosial emosional sangat penting bagi peserta didik, kemampuan disiplin dan kerjasama sangat berkaitan dalam membentuk kekompakan pada suatu kelompok. Seperti yang telah diterapkan di TK Mustika Pakong Pamekasan, dengan adanya musik tradisional uldaul akan menjadi pusat perhatian anak dan menjadi pembelajaran yang sangat menarik. Maka dari itu dibutuhkan bimbingan dari guru dalam membiasakan disiplin pada anak ketika bermain musik mematuhi aturan, dan kemampuan berinteraksi juga berkolaborasi membantu satu sama lain dengan membentuk kerjasama dalam suatu kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B pada tanggal 11 Mei 2024 dengan terlaksananya pembelajaran musik tradisional uldaul anak lebih semangat, antusias, dan disiplin pada aturan serta kerjasama dengan teman sebayanya berjalan dengan baik. Menurut guru kelompok B proses pembelajaran tersebut berjalan dengan maksimal hanya untuk alat musiknya masih kurang lengkap, tetapi tidak mengalahkan antusias dan semangat anak dalam belajar musik tradisional uldaul. Beliau juga menuturkan bahwa kegiatan ini sudah berjalan selama 16 tahun mulai dari tahun 2008 sampai sekarang. Selain itu pernah di lomba dan menjuarai harapan 1 sekecamatan Pakong.

Hasil riset menunjukkan bahwa hubungan musik tradisional uldaul merupakan salah satu sistem pembelajaran yang sangat unik dan menarik perhatian anak, melalui media tersebut dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bisa melestarikan warisan budaya leluhurnya. Penerapan musik tradisional tersebut juga membantu terhadap perkembangan sosial emosional anak yang meliputi disiplin dan kerjasama saat memainkan alat musik tersebut, dimana dengan menerapkan pembiasaan disiplin dan kerjasama tersebut sangat membantu untuk berjalannya pembelajaran dengan lancar.

## **Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di TK Mustika Pakong Pamekasan kemampuan sosial emosional berjalan dengan baik yang meliputi disiplin dan kerjasama anak. Namun peneliti menemukan salah satu anak berinisial IC yang masih kurang kompak dalam memainkan alat musik tradisional uldaul. Anak tersebut dalam memainkan alat musik tidak beriringan atau tidak mengikuti instruksi dengan temannya yang lain, sehingga membuat alunan musik tidak serempak. Maka dari itu dibantu oleh guru dengan mempraktekan cara memukul alat musik dengan benar secara berulang. Setelah itu anak bisa sedikit demi sedikit memadukan alat musik yang ia mainkan dengan temannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan musik tradisional uldaul sebagai media pembelajaran di TK Mustika Pakong Pamekasan merupakan suatu pembelajaran yang sangat unik, karena merupakan ciri khas budaya madura dan banyak diminati oleh siswa di TK Mustika. Dimana dalam pembelajaran tersebut meliputi beberapa aspek perkembangan anak, salah satunya perkembangan sosial emosional. Pada perkembangan sosial emosional disini diharapkan anak dapat membiasakan disiplin dan membentuk kerjasama dalam suatu kelompok, karena hal ini di butukan untuk membentuk kekompakan ketika anak memainkan musik tradisional uldaul dalam satu grup.

Dengan terlaksananya penerapan musik tradisional uldaul melalui proses pembelajaran, dapat dilihat ketika anak memainkan musik tradisional uldaul sangat berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak ketika mereka memainkan alat musik tersebut disiplin yang mereka terapkan terlihat ketika mereka mematuhi aturan dengan mengambil alat tersebut dan merapkannya kembali ke tempat semula, serta kerjasama yang mereka bangun ketika mereka saling membantu satu sama lain untuk suatu kekompakan sehingga membentuk alunan musik yang indah.

Selama kegiatan berlangsung adanya semangat dan antusias dari peserta didik ketika memainkan alat musik yang tersedia dalam kegiatan tersebut, hal ini terlihat bagaimana anak bisa menceritakan kembali apa yang sudah dilaksanakan. Dengan adanya pembelajaran yang unik dapat menarik perhatian anak dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian, menurut hasil observasi dan wawancara di TK Mustika yang telah peneliti lakukan yaitu Implementasi Musik Tradisional Uldaul Untuk Perkembangan Sosial Emosional(Disiplin dan Kerjasama) Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mustika Pakong Pamekasan, perkembangan sosial emosional anak terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- ananda, rizki. implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini, 2015: 1.3.
- Anton, S. Ul-daul; musik tradisi madura yang fenomenal, 2011.
- astono, sigit, dkk. seni tari dan seni musik, 2008.
- Ayu, Ni Lu Wayan. "8 manfaat perkenalkan musik pada anak sejak dini." 2016.
- bouvier, h. lebur! seni musik dan pertunjukan dalam masyarakat madura, 2002.
- Hurlock., Elizabeth B. "perkembangan anak." 1978: 268.
- kebudayaan, peraturan menteri pendidikan dan. standar proses pendidikan dasar dan menengah, 2016.
- kemendiknas. undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, 2012: 151.
- Linggasari, Twostyana. "kreatifitas guru dalam pembelajaran musik di taman kanak-kanak (TK) kemala bhayangkari 62 boyolali." 2017: 56-65. marijan. metode pendidikan anak , 2012: 33.
- nelvarolina. "alat permainan edukatif anak usia dini." 2012. Riski ananda, fhadilaturrahmi. "peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan kolaboratif pada anak KB." jurnal obsesi, 2018: 21.
- Santoso, Slamet. "dinamika kelompok sosial." 2004: 22.
- Soekanto, Soerjono. "sosiologo suatu pengantar." 2002: 268.
- sugito, bambang dkk. "musik etnis madura." 2015.
- suryadi. psikologi paud, 2010: 108-109.
- triyanto. pendekatan kebudayaan dalam penelitian pendidikan seni, n.d.: 10.
- wimbrayardi. "musik tradisi sebagai salah satusumber pengembangan karya cipta." 2019.
- zulaini, yuline, & halida. "pengenalan alat musik tradisional melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun." pendidikan dan pembelajaran, 2015: 1-12.